

An Analysis of Semiotic in Ngeri-Ngeri Sedap, A Film by Bene Dion Rajagukguk

Analisis Semiotik dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk

Meliyana Sihite ^{1a(*)} Fabio Testy Ariance Loren ^{2b} Tety Kurmalasari ^{3c} Isnaini Leo Shanty ^{4d}
 Ahada Wahyusari ^{5e} Legi Elfitra ^{6f}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji
 Jalan Politeknik, Dompok

^amelysihite@gmail.com

^bfabioloren@gmail.com

^cteti@umrah.ac.id

^dleoshanty@umrah.ac.id

^eahadawahyusari@umrah.ac.id

^flegielfitra@gmail.umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

melysihite@gmail.com

How to Cite: Meliyana Sihite. (2024). Analisis Semiotik dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk doi: 10.36526/js.v3i2.3476

Received: 16-01-2024

Revised : 08-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Keywords: *semiotic icon index symbol film*

Abstract

*This research aims to describe the semiotics contained in the film **Ngeri-Ngeri Sedap** by Bene Dion Rajagukguk. This research uses a qualitative descriptive research method. The subject of this research is the film **Ngeri-Ngeri Sedap** by Bene Dion Rajagukguk, with the object of research being the meaning of the signs in the speech contained in the film **Ngeri-Ngeri Sedap** by Bene Dion Rajagukguk. Data was collected by listening and taking notes, using instruments in the form of notes. The data analysis stage includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that there are types of semiotics consisting of icon semiotics, which include place icons, trait icons, situation icons, feeling icons, expression icons, then there is index semiotics, there are data that have a cause and effect relationship, and finally there is symbol semiotics.*

PENDAHULUAN

Film adalah salah satu media massa komunikasi yang menggunakan audio dan visual. Alfathoni (2020) film adalah kumpulan gambar bergerak yang mempunyai cerita yang disebut film atau video. Film sebagai komunikasi gabungan dari berbagai fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan instrument seni musik. Film ini juga memuat bagian tentang komunikasi, bagian utama dari sistem yang dipakai individu serta kelompok untuk mengirim serta menerima pesan (Ibrahim, (dalam Alfathoni, 2020)). Sebuah karya film pasti mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan menggunakan sarana komunikasi penggunaan simbol-simbol. Tentu saja tidak bisa lepas makna dari dalam hidup, maupun disekitar tentunya semua mempunyai arti masing-masing. Ketika menonton sebuah film, yang dilihat dalam film tersebut tentu saja berupa gambar gambar dan audio visual, jika dipahami bahwa film tersebut mengandung makna. Ilmu yang mempelajari tentang simbol-simbol atau makna-makna yang terkandung dalam tanda disebut semiotik.

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda yang mana tanda tersebut memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Secara jelas dipertegas oleh Hoed, (2014:5), ilmu yang berkaitan dengan tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Yang artinya, segala sesuatu yang kita miliki dalam hidup dipandang sebagai tanda sesuatu yang perlu diberi makna. Oleh karena itu, pernyataan tanda menyambung pada segala hal yang berkaitan dengan fisik, mental, pemikiran manusia, sistem biologis

manusia dan hewan, dan alam semesta. Menurut Piliang (2009:11) semiotik adalah sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial.

Menurut Zoest (Piliang, 2009:12) semiotik adalah segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, sesuatu kebiasaan, semua itu bisa disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, api, menatap, putih, bentuk, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, seseorang, semua itu dianggap sebagai tanda.

Pierce (Hoed 2014:9) tanda (*respresentamen*) yang seakan mewakili apa yang ada dalam pikiran manusia (*object*), mendefinisikan semiotik ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsi sebagai tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Tanda ialah *respresentamen* yang secara spontan mewakili *object*. Mewakili disini berarti berkaitan secara kognitif yang secara sederhana dapat dikatan sebagai proses permaknaan. Dalam tanda terdapat hubungan antara *respresentamen* dan objeknya, ada tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tanda tersebut Pierce artikan sebagai berikut, ikon (tanda yang muncul dari perwakilan atau kemiripan dengan objeknya), indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat), dan simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan).

Menurut Noth (Piliang, 2009:16) ikon adalah yang mirip dengan objek yang diwakilkannya. Dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dengan petandanya. Sejalan dengan hasil penelitian Elfira&Rozaliya (2020:177) mengatakan ikon adalah hanya mencari atau menemukan tanda-tanda yang memiliki kesamaan atau menyerupai sesuatu yang bersifat alamiah dan sesuatu yang dapat dilihat dengan mengacu pada ikon waktu, tempat, perasaan, alam, seseorang, keadaan, ekspresi, sikap, dan benda. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya. Atau disebut juga tanda sebagai bukti. Indeks juga tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah yang merupakan hubungan kausalitas antara penanda dan petanda, Noth (Piliang, 2009:16). Sejalan dengan hasil penelitian Elfira&Rozaliya (2020:178) indeks adalah berkaitan dengan menemukan tanda-tanda yang berkaitan dengan sebab akibat yang memiliki sifat alamiah yang mempunyai makna buhungan antara alam dengan kehidupan, kehidupan dengan keadaan, dan segala perbuatan manusia dengan segala balasannya. Simbol adalah tanda yang berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama, Noth (Piliang, 2009:16). Sejalan dengan hasil penelitian Elfira&Rozaliya (2020:178) simbol adalah tanda yang dihubungkan dengan peraturan umum. Dalam hal ini, tanda pada simbol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, sehingga bersifat arbitrer (*semau-maunya*).

Dari pengertian tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang analisis semiotik karena peneliti ingin mengetahui tentang tanda yang mengandung makna di dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti dapat mengetahui bagaimanakah semiotik dalam film tersebut, yaitu menganalisis pemaknaan tanda melalui tiga jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tidak hanya itu saja yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film *Ngeri-Ngeri Sedap* ada beberapa fakta yang sangat menarik dalam film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan semiotik ikon, indeks, dan simbol yang disampaikan setiap scene yang ada di dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument utama penelitian ini ialah peneliti sendiri karena peneliti yang menentukan topik, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Selain itu, instrument pendukung yang digunakan berupa indicator semiotik (ikon, indeks, dan simbol). Data penelitian ini adalah sebuah tuturan para pemain film *Ngeri-Ngeri Sedap* Karya Bene Dion Rajagukguk yang terdapat tuturan mengandung ikon, indeks, dan simbol. Sumber data dalam penelitian ini adalah

film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk yang rilis pada 2 Juni 2022. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data-data hasil penelitian mengenai temuan semiotik ikon, indeks, dan simbol akan diuraikan sebagai berikut. Adapun data berikut ini adalah data ikon.

[Sahar] : [berdeham] Eanak sekarang ya, *bandara* sudah dekat dari rumah.

[suara mesin pesawat][*Bandara Internasional Silangit*]

Percakapan dialog diatas kata “bandara Internasional Silangit” merupakan penanda yang menandai pada suatu tempat untuk keberangkatan transportasi dari jalur udara atau penerbangan.

[Pak Domu] : *Huhh. Kok malah orang tua yang mengemis ke anak?. Di mana harga diri?*

[Mak Domu] : Kalau kau gengsi, biar aku yang berangkat sendiri.

[Pak Domu] : *Ku bilang gak boleh, ya gak boleh.*

[Mak Domu] : [Membanting gelas] Gak peduli lah aku apa mau mu.

Hal ini dapat dilihat dari dialog percakapan antara Pak Domu dan Mak Domu di atas merujuk pada Pak Domu yang tidak mendengarkan dan membantah pendapat dari Mak Domu. Mak Domu menjelaskan bahwa mereka harus ke Jawa untuk bisa mengajak anak-anaknya pulang. Namun, gengsi Pak Domu memenuhi amarahnya jika mereka tidak perlu menjemput anak-anaknya ke Jawa. Pak Domu sangat melarang keras Mak Domu untuk pergi ke Jawa dan meminta Mak Domu menurut dengan perkataan yang di perintah Pak Domu. Dialog percakapan yang dimiringkan termasuk ke dalam semiotik indeks, yang merupakan sebab akibat antara penanda dan petandanya. Percakapan dialog yang merupakan penanda sebab dari masalah tersebut adalah “Huhh. Kok malah orang tua yang mengemis ke anak?. Di mana harga diri?”. Sedangkan percakapan dialog yang merupakan petanda akibat dari masalah tersebut adalah “Ku bilang gak boleh, ya gak boleh”.

[Sahar] : kalau mama sudah pergi meninggalkan rumah tangganya, balik ke rumah orang tuanya, berarti betul mau cerai, bang.

[Domu] : *kalau mau mama balik lagi ke rumah, secara adat, mama harus dijemput sama bapak dan keluarganya.*

Hal ini dapat dilihat dari dialog percakapan merujuk pada keluarga Batak ketika istri pulang ke rumah orang tuanya makan si suami harus menjemput si istri beserta penatua semarga (penasihat atau kepala suku adat) dan keluarga dari pihak suami untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara baik-baik dan adat. Dialog diatas terdapat tanda simbol yang bersifat konvensi, peraturan dan perjanjiannya sudah disepakati bersama adalah pada dialog “kalau mau mama balik lagi ke rumah, secara adat, mama harus dijemput sama bapak dan keluarganya”.

Pembahasan

Menurut Noth (Piliang, 2009:16) ikon adalah yang mirip dengan objek yang diwakilkannya. Dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dengan petandannya.

Data penelitian ikon dapat disimpulkan bahwa ikon memberikan tanda bahwa petanda memiliki kemiripan atau menyerupai penandanya yang ditemukan dalam film Ngeri-nger Sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Data yang ditemukan sejalan dengan teori yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya. Atau disebut juga tanda sebagai bukti. Indeks juga tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah yang merupakan hubungan kausalitas antara penanda dan petanda, Noth (Piliang, 2009:16).

Data penelitian indeks dapat disimpulkan bahwa indeks memberikan tanda bahwasan data tersebut memiliki sebab akibatnya. Data yang ditemukan sejalan dengan teori yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Simbol adalah tanda yang berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama, Noth (Piliang, 2009:16).

Data penelitian indeks dapat disimpulkan bahwa simbol memberikan tanda bahwasannya data tersebut memiliki simbol yang menjadi peraturan yang disepakati oleh daerah masing-masing. Data yang ditemukan sejalan dengan teori yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk terdapat penggunaan tanda semiotik pada dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, ikon yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk terdapat tanda ikon. Indeks yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda. Simbol yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk masih pada kehidupan suku Batak sehari-harinya. Di dalamnya terdapat simbol keadaan, benda, makanan, adat, kedudukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa semiotik yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk adalah ikon, indeks, dan simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, dkk. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elfitra, L, & Rozaliya, S. 2020. *Analisis Semiotik Novel 121*. GENTA BAHTERA: *Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2135, 174-186.
- Hoed, Benny. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Piliang, Yasraf. 2009. *Semiotik Komunikasi Visual*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.